

BAB I

Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Adanya suatu perusahaan dalam dunia bisnis, tetap menjadi perhatian publik terutama terkait tanggung jawab sosial perusahaan. Menurut perspektif *Corporate Social Responsibility (CSR)*, kesuksesan sebuah perusahaan tidak hanya diukur dari jumlah keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan, tetapi juga dari dampak sosial dan lingkungan yang diperoleh melalui kegiatan bisnisnya. CSR menjabatangani hubungan antara perusahaan dan masyarakat. Tujuan utama setiap perusahaan atau dunia bisnis dalam melaksanakan program CSR adalah salah satu strategi perusahaan untuk menaikkan laba dengan memperhatikan para pemangku kepentingan. Keberhasilan bisnis tidak hanya bergantung kepada para pemilik dan investor, tetapi juga pada seluruh pemangku kepentingan yang termasuk karyawan, konsumen dan masyarakat sekitar.

CSR menjadi tolak ukur, dengan mempertimbangkan semua pihak yang ada di dalamnya perusahaan dapat membangun hubungan lingkungan yang kuat dan berkelanjutan. Menurut perspektif *Corporate Social Responsibility*, adalah jelas bahwa kesejahteraan tidak akan terjadi di dunia bisnis kecuali kesejahteraan para stakeholder. Perusahaan juga memiliki tanggung jawab untuk memenuhi kewajiban ekonomi untuk para pemegang saham, seperti menaikkan harga saham atau menghasilkan keuntungan. Perusahaan bertanggung jawab terhadap pemerintah,

termasuk membayar pajak dan memenuhi persyaratan Analisis Dampak Lingkungan (AMDAL). Persyaratan AMDAL termasuk identitas perusahaan, alamat, bidang usaha, penanggung jawab terhadap kegiatan operasional, akta/surat izin pendirian perusahaan, bukti tentang program atau kegiatan, dampak lingkungan yang akan dirasakan, dan program pemantauan lingkungan. Jika perusahaan ingin bertahan di dunia bisnis, perusahaan harus mengambil tanggung jawab sosial.

Panduan ISO 26000 mendefinisikan CSR sebagai tanggung jawab sosial dan lingkungan suatu organisasi atau perusahaan. CSR dilaksanakan melalui sikap yang transparan dan konsisten dengan pembangunan berkelanjutan dan kesejahteraan rakyat, tidak mengabaikan *stakeholder*, dan diterapkan berdasarkan hukum yang berlaku dan terintegrasi dalam setiap kegiatan perusahaan. CSR tidak hanya sekedar bentuk kepedulian perusahaan terhadap masyarakat sekitar, CSR menyalurkan banyak manfaat baik bagi perusahaan, negara, dan masyarakat (Kholis 2020).

Manfaat dari pelaksanaan CSR memang tidak dapat dirasakan secara langsung oleh perusahaan. Pelaksanaan CSR yang baik merupakan suatu investasi yang tak berbentuk material atau *non-financial* bagi perusahaan. Banyak manfaat CSR bagi perusahaan seperti menaikkan *image* perusahaan di mata masyarakat, mendapat kepercayaan untuk melangsungkan kegiatan perusahaan, memperkuat merk perusahaan di mata masyarakat, dan mempermudah perusahaan dalam mengupayakan *risk management* sehingga perusahaan dapat meminimalisirkan risiko yang tidak terduga. Pelaksanaan CSR memiliki nilai positif bagi keberlangsungan hidup perusahaan.

Corporate Social Responsibility merupakan jembatan penghubung antara perusahaan dan masyarakat. Banyak manfaat yang dapat dirasakan masyarakat melalui implementasi CSR yang baik, seperti meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat sekitar serta meningkatkan kualitas dan melestarikan lingkungan, penyaluran beasiswa untuk anak-anak yang berprestasi dan miskin di wilayah sekitar operasional perusahaan, memperluas lapangan kerja dengan menyerap tenaga kerja local, dan pembangunan infrastruktur (jalan raya, masjid, dll). Implementasi CSR juga sangat bermanfaat bagi pemerintah, karena dengan adanya CSR pemerintah terbantu dalam meningkatkan pembangunan masyarakat.

PetroChina International Jabung Limited adalah perusahaan yang berpusat di Beijing, China, dan merupakan badan usaha milik pemerintah China yang beroperasi di bidang hulu minyak dan gas serta kegiatan produksi perusahaan berbahan baku sumber daya alam. *China National Petroleum Corporation* (CNPC), yang memiliki bisnis di sektor eksplorasi MIGAS, telah menjalankan WK (Wilayah Kerja) Jabung sejak tahun 2002. Seluruh kegiatan operasional PetroChina International Jabung Ltd. diawasi oleh pemerintah Indonesia, regulator hulu minyak, dan SKK MIGAS (Satgas Kerja Khusus Pelaksana Kegiatan Usaha Hulu Minyak dan Gas). Hasil produksi yang stabil dan tercatat sebagai salah satu WK Migas yang paling produktif di Indonesia, Blok Jabung dipercaya kembali untuk kelangsungan bisnis.

Keberadaan PetroChina di tengah-tengah masyarakat Kabupaten Tanjung Jabung Timur tentunya tidak berjalan dengan lancar, banyaknya tuntutan dari masyarakat terkait dampak operasional perusahaan. Dampak yang ditimbulkan dari

kegiatan operasional perusahaan yang bergerak di sektor Minyak dan Gas sangat besar terhadap lingkungan sekitar operasional, hal ini lah yang memiliki pengaruh besar terhadap tindakan masyarakat untuk meminta pertanggung jawaban perusahaan. Keterlibatan sosial dengan masyarakat sekitar menjadi sangat penting untuk membangun hubungan yang baik dan memastikan keamanan operasional perusahaan. Karena pengaruh besar PetroChina terhadap masyarakat di sekitarnya, PetroChina harus memiliki rasa tanggung jawab untuk melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Program-program tanggung jawab sosial dan lingkungan ini dapat mencakup bidang seperti ekonomi, pendidikan, kesehatan, infrastruktur, dan lingkungan. Melalui strategi pelaksanaan CSR dapat memperkuat hubungan antara PetroChina dan masyarakat, mengurangi dampak negatif dari kegiatan operasional perusahaan, dan memberikan dampak yang baik bagi masyarakat sekitar operasional perusahaan.

Berdasarkan Undang-Undang Perseroan Terbatas Nomor 25 Tahun 2007 pasal 15 point (b) menjelaskan terkait kewajiban perusahaan dalam implementasi tanggung jawab sosial atau *Corporate Social Responsibility*. Implementasi CSR juga harus selaras dengan ketentuan yang berlaku, Peraturan Presiden Nomor 59 Tahun 2017 mengatur terkait pelaksanaan tujuan pembangunan berkelanjutan atau SDGs (*Sustainable Development Goals*). Peraturan Presiden ini ialah komitmen agar pelaksanaan CSR serta pencapaian SDG's dilaksanakan secara partisipatif dengan melibatkan semua pihak. Implementasi CSR diharapkan berjalan sesuai ketentuan dimana program CSR diberikan bukan hanya sekedar bentuk donasi saja, akan tetapi bisa dilaksanakan secara terus menerus serta berkelanjutan. CSR menjadi entitas di dunia usaha, PetroChina juga mempunyai komitmen dan

kepedulian terhadap masyarakat sekitar operasional perusahaan dari aspek ekonomi, kesehatan, Pendidikan, lingkungan, Infrastruktur dan kebencanaan.

Di antara kabupaten/kota di Provinsi Jambi, Indeks Pembangunan Manusianya (IPM) mengalami peningkatan yang signifikan, tetapi Kabupaten Tanjung Jabung Timur memiliki IPM paling rendah. IPM Kabupaten Tanjung Jabung pada tahun 2022 adalah 65,77, kualitas kesehatan, pendidikan dan ekonomi menjadi tolak ukur IPM. Sebagian besar tenaga kerja di Kabupaten Tanjung Jabung Timur masih memilih untuk mencari nafkah di sektor pertanian, sekitar 69,52% dari 98,44% tenaga kerja, dengan presentase pendidikan SD 52.37%.

Mayoritas masyarakat Kabupaten Tanjung Jabung Timur masih memilih untuk beraktivitas di bidang pertanian. Kreatifitas SDM Kabupaten Tanjung Jabung Timur dalam mencari pekerjaan masih rendah. Kurangnya kreatifitas masyarakat dalam mencari pekerjaan dan cenderung mengikuti pola kerja orang tua sehingga masih banyak yang memilih untuk berada di sektor perkebunan. Hal ini ditunjukkan oleh jumlah perkebunan yang luas di Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Kualitas SDM yang rendah dapat menghambat proses pembangunan dan upaya pengentasan kemiskinan. Kualitas SDM yang rendah dapat berdampak pada pengangguran karena tenaga kerja tidak mampu memenuhi kompetensi yang dibutuhkan.

Dorongan dari pendidikan yang berkualitas dapat melahirkan SDM yang bermutu baik. Tidak tersedianya fasilitas sekolah yang memadai, kualitas pendidikan yang buruk, biaya yang tinggi, dan keterbatasan guru dapat menjadi beberapa sumber masalah pendidikan. Kehadiran PetroChina diharapkan dapat

menjadi suatu keberuntungan bagi masyarakat sekitar, khususnya dalam hal taraf hidup yang lebih baik dan sejahtera. Sehubungan dengan Peraturan Bupati Tanjung Jabung Timur Nomor 58 Tahun 2018 tentang strategi percepatan pencapaian wajib belajar 12 tahun Kabupaten Tanjung Jabung Timur, pemerintah mengajak PetroChina International Jabung Ltd. untuk membantu meningkatkan SDM Kabupaten Tanjung Jabung Timur melalui pendidikan dengan tujuan meningkatkan efektivitas dan efisiensi program.

Upaya yang dapat dilakukan untuk menciptakan SDM yang berkualitas yaitu melalui pendidikan yang bermutu dan berkualitas tinggi. Ada korelasi kuat antara kualitas pendidikan dan kualitas sumber daya manusia. Selaras dengan target SDG's atau Tujuan Pembangunan Berkelanjutan point keempat yang akan memastikan pendidikan inklusif, setara dalam kualitas, dan mendukung untuk mendapatkan kesempatan belajar sepanjang hayat.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan keadaan ini, penulis ingin melakukan penelitian tentang bagaimana PetroChina International Jabung Ltd. melaksanakan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pendidikan sebagai upaya meningkatkan kualitas masyarakat Tanjung Jabung Timur. Jadi, rumusan masalah yaitu bagaimana Implementasi CSR pendidikan PetroChina International Jabung Limited dalam upaya meningkatkan kualitas SDM di Tanjung Jabung Timur?

1.3 Tujuan Penelitian

Setelah meninjau rumusan masalah dan latar belakang dilakukannya penelitian ini, penulis menyimpulkan bahwa penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan

mendeskripsikan implementasi pendidikan CSR PetroChina International Jabung *Limited* dalam upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia Kabupaten Tanjung Jabung Timur

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat penelitian yang dilakukan penulis yaitu dapat mengembangkan kajian Sosiologis dengan menggunakan teori sistem sosial yang dikembangkan oleh Walter Buckley terkait CSR atau tanggung jawa sosial perusahaan

1.4.2 Manfaat Secara Praktis

Manfaat hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan secara praktis, adapun manfaatnya yang ditujukan kepada

1. Para pengambil kebijakan, Manfaat dari penelitian ini bagi para pengambil kebijakan yakni PetroChina International Jabung Ltd. sebagai bahan kajian atau evaluasi dalam implementasi CSR.
2. Masyarakat, Penelitian ini juga bermanfaat bagi masyarakat yakni sebagai edukasi terkait informasi *Corporate Social Responsibility*
3. Peneliti, hasil penelitian juga dapat bermanfaat bagi peneliti selanjutnya sebagai acuan atau referensi bagi penelitian yang akan mendatang

1.5 Definisi Konsep

1.5.1 Implementasi (Pelaksanaan)

"Implementasi merupakan kebijakan menghubungkan antara tujuan kebijakan dan realisasinya menggunakan hasil aktivitas pemerintah," kata Grindle (Kholis 2020). Menurut Nurman Usman, "implementasi artinya adanya suatu kegiatan, tindakan, aksi, atau mekanisme sistem yang mengarah pada adanya aktivitas biasa, namun suatu aktivitas yang direncanakan serta aktivitas yang dilakukan agar mencapai suatu tujuan" (Usman 2002). Setelah perencanaan telah disebut siap untuk dilaksanakan, tindakan atau aplikasi dari rencana tersebut disebut implementasi.

Berdasarkan dari definisi beberapa ahli diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa implmentasi bisa disebut pelaksanaan atau penerapan. Implementasi merupakan suatu tindakan yang dilakukan karena adanya perencanaan yang telah disusun sedetail mungkin sebelum pelaksanaannya. Implementasi dilaksanakan karena adanya suatu tujuan yang ingin dicapai dan terrealisasikan.

1.5.2 *Corporate Social Responsibility*

Menurut *World Business Council for Sustainable Development* (WBCSD), CSR merupakan suatu komitmen kemandirian yang dilakukan para pelaku bisnis sebagai upaya agar berlaku etis serta turut berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi sekaligus meningkatkan kualitas hidup pekerja dan keluarga mereka, serta masyarakat lokal dan masyarakat pada umumnya. Menurut Sankat dan Clement K (dalam Kholis 2020), Tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) adalah komitmen perusahaan bertindak

secara etis, beroperasi secara sah, dan turut berperan dalam meningkatkan kualitas hidup pekerja dan keluarga mereka, komunitas lokal, dan masyarakat umum secara keseluruhan.

Dapat dilihat dari definisi tersebut, ada suatu kesamaan bahwa CSR merupakan sebuah wujud kontribusi perusahaan atau dunia bisnis terhadap kualitas hidup stakeholder yang dilakukan secara terus-menerus atau *sustainability*. Konsep *sustainability* ini dilakukan secara-terus menerus bukan hanya sekali saja. *Corporate Social Responsibility* atau yang tanggung jawab social ini memerhatikan beberapa aspek yang harus dilakukan secara berkesinambungan yakni ekonomi, social dan lingkungan. Jadi CSR merupakan suatu wujud kepedulian dan kontribusi perusahaan atau dunia bisnis untuk meningkatkan kualitas hidup *stakeholder* dan pembangunan masyarakat yang dilakukan secara berkelanjutan dengan fokus perhatiannya kepada tiga aspek yakni ekonomi, sosial dan lingkungan.

1.5.3 Pendidikan

Pendidikan adalah pengalaman belajar terprogram yang berlangsung sepanjang hidup dalam bentuk formal, non-formal, dan formal, baik di dalam maupun di luar pendidikan, dengan tujuan untuk memaksimalkan kemampuan setiap individu (Ahdar 2021). "Pendidikan adalah proses menumbuhkan keterampilan intelektual dan emosional yang penting ke arah alam dan sesama manusia" menurut Jhon Dewey (Hidayat dan Abdillah 2019). Ki Hadjar Dewantara juga mendefinisikan pendidikan sebagai

tuntunan dalam pertumbuhan anak-anak, artinya pendidikan menjadi penuntun untuk anak-anak agar mereka dapat mencapai keamanan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya sebagai individu dan anggota masyarakat (Amaliyah 2021).

Sebagai kesimpulan dari definisi di atas, pendidikan dapat dimaknai sebagai kegiatan yang disengaja dan terencana untuk menuntun atau memberi bimbingan anak dalam pengembangan keterampilan jasmani dan rohani agar mereka dapat mencapai tujuan yang mereka inginkan. Pendidikan mengarahkan peserta didik untuk memperbaiki kualitas budi pekerti, mengembangkan keterampilan dan menjalankan kehidupan yang mandiri. Tak hanya berfokus kepada intelektual Pendidikan juga diarahkan untuk melatih emosional dengan baik.

1.5.5 Kualitas Sumber Daya Manusia

Orang-orang adalah bagian penting dari organisasi yang akan bergerak dan melakukan tindakan untuk mencapai tujuan. Menurut Ndraha (dalam Sutrisno 2009), Sumber daya manusia memiliki kualitas tinggi adalah sumber daya manusia yang dapat menghasilkan nilai dengan menggunakan intuisi dan kreativitasnya tanpa mengandalkan sumber daya alam sebagai energi kasar. Sumber daya manusia adalah satu-satunya sumber daya yang memiliki perasaan, keinginan, keterampilan, pengetahuan, dorongan, kekuatan, dan upaya (Sutrisno 2009). SDM berkualitas juga dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, pengalaman, kematangan, sikap, dan nilai-nilainya.

Berdasarkan pendapat di atas, kualitas SDM adalah sumber daya yang berkontribusi pada pencapaian tujuan organisasi dan memiliki perasaan, keinginan, keterampilan, dan kekuatan yang dapat menciptakan nilai. Kualitas Sumber Daya Manusia dapat dilihat dari inovatif dan kompetitifnya dengan menggunakan intuisi, kreativitas dan nilai yang dihasilkan oleh SDM. Kualitas SDM juga dapat diukur melalui pendidikan dan seberapa tinggi pengetahuannya. Melalui pengalaman dapat menjadikan SDM berkualitas.

1.6 Metode Penelitian

Memfokuskan penelitian penulis pada pelaksanaan Program *Corporate Social Responsibility* Pendidikan PetroChina international Jabung Limited, yang berlokasi di Desa Pandan Jaya, Kec. Geragai, Kab. Tanjung Jabung Timur. Untuk mencapai tujuan penelitian, metode penelitian ini disusun dengan menguraikan berbagai bagian penelitian: jenis penelitian, penentuan subjek, penentuan lokasi dan waktu penelitian, teknik dalam pengumpulan data, teknik menganalisis data, dan keabsahan data. Semua bagian ini saling berkaitan satu sama lain.

1.6.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan kualitatif menjadi pendekatan yang dipilih oleh penulis. Menurut pendapat (Sugiyono 2013), karena penelitian kualitatif dilakukan dalam lingkungan alami, metode ini sering dianggap sebagai metode naturalistik. Penelitian kualitatif, yang berasal dari filsafat postpositivisme, digunakan untuk mempelajari kondisi objek alami. Peneliti menggunakan instrumen sebagai kunci, melakukan analisis induktif, menekankan makna daripada generalisasi, dan menggunakan metode pengumpulan data

triangulasi (campuran) (Sugiyono 2013). Penelitian kualitatif adalah pilihan yang tepat karena ada beberapa elemen yang penting dalam menjelaskan dan menggambarkan fenomena yang akan diteliti oleh penulis terkait implementasi CSR pendidikan di PetroChina dalam upaya meningkatkan SDM.

1.6.2 Jenis Penelitian

Penulis menggunakan penelitian deskriptif untuk menjabarkan dan menggambarkan fenomena yang akan diteliti. Metode penelitian deskriptif lebih memperhatikan karakteristik, kualitas, dan hubungan antar bagian. Jenis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena yang terjadi secara langsung tanpa manipulasi data. Jenis penelitian deskriptif digunakan pada penelitian ini guna melihat upaya PetroChina sebagai upaya dalam peningkatan kualitas SDM Kabupaten Tanjung Jabung Timur, penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan dan menggambarkan implementasi program *Corporate Social Responsibility* Pendidikan Petrochina International Jabung Limited dalam upaya meningkatkan SDM Kabupaten Tanjung Jabung Timur.

1.6.3 Lokasi Penelitian

Peneliti memilih PetroChina International Jabug Limited sebagai lokasi penelitian karena penulis tertarik untuk memfokuskan studi pada operasi perusahaan. Perusahaan ini berada di Desa Pandan Jaya, Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Kabupaten Tanjung Jabung Timur menjadi ring pertama dalam kegiatan oprasional perusahaan. Keberadaan PetroChina di tengah-tengah masyarakat Tanjung Jabung Timur, menjadi fokus utama

dalam implementasi CSR untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar oprasional PetroChina.

1.6.4 Subjek Penelitian

Subjek penelitian harus ditentukan karena menentukan narasumber. Penerima manfaat dan *Community Development* PetroChina menjadi subjek pada penelitian ini. Karena banyaknya subjek penelitian, semua pejabat dan penerima manfaat *Community Development* PetroChina menjadi subjek penelitian. Teknik purposive sampling digunakan memilih subjek penelitian (informan). Metode ini digunakan untuk mencapai tujuan yang sesuai dengan standar peneliti (Sugiyono 2013). Untuk memilih subjek penelitian, peneliti memilih beberapa kategori: Masyarakat penerima manfaat CSR *Pendidikan* PetroChina International Jabung Ltd., Penerima Beasiswa dari PetroChina baik yang sudah bekerja maupu belum bekerja, pengambil kebijakan CSR, tokoh masyarakat, dan pelaksana program CSR PetroChina International Jabung Limited.

1.6.5 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian kualitatif termasuk hasil observasi, hasil wawancara, dan dokumen atau arsip yang telah diolah sebelumnya. Sumber data yang dalam penelitian kualitatif tidak berbentuk dari rangkaian angka yang dikumpulkan peneliti.

1.6.6 Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian kualitatif berasal dari kumpulan kata atau istilah, bukan kumpulan angka yang dikumpulkan dengan berbagai metode. Hasil observasi, wawancara, dan dokumen yang telah diolah sebelumnya adalah

sumber data penelitian kualitatif. Data primer dan sekunder yaitu dua kategori data sumber untuk penelitian kualitatif berdasarkan sumbernya. Empat jenis pengumpulan data umumnya digunakan: wawancara, observasi, dokumentasi, dan triangulasi (Sugiyono 2013). Penulis melakukan analisis penelitian implementasi CSR Pendidikan PetroChina International Jabung Limited dalam upaya peningkatan kualitas SDM Tanjung Jabung Timur. Penulis menggunakan tiga Teknik pengumpulan data mulai dari observasi, mewawancarai narasumber dan dokumentasi.

1.6.6.1 Observasi

Berdasarkan penjelasan Nasution (dalam Sugiyono, 2013) bahwa “Observasi adalah ilmu pengetahuan”. Para ilmuwan bisa menggunakan temua dan realitas yang mereka amati selama observasi untuk melakukan pekerjaan. Observasi merupakan suatu pengamatan yang diarahkan pada upaya untuk mendapatkan dan mengoptimalkan sumber data yang akan diteliti. Observasi menjadi suatu proses yang diawali dengan pengamatan kemudian data yang didapat dikelola berdasarkan hasil pengamatan yang bersifat sistematis, logis, objektif, dan rasional.

Pada tahapan observasi ini, peneliti memilih metode observasi non-partisipasi. Pada tahapan observasi non partisipasi penulis hanya melihat keadaan obyek secara langsung, tanpa berpartisipasi secara langsung. Penelitian ini melakukan observasi di beberapa lokasi yang menjadi target pembangunan program CSR

Pendidikan PetroChina International Jabung Limited seperti di Desa-Desa yang menjadi target implementasi program CSR Pendidikan.

1.6.6.2 Wawancara

Proses komunikasi antara peneliti dan sumber informan dikenal sebagai wawancara. Komunikasi dapat dilakukan secara langsung (secara pribadi), atau dapat dilakukan dengan menggunakan alat bantu seperti telepon, komputer, dll. Untuk mendapatkan data yang akurat dan valid, pewawancara harus memahami keadaan dan kondisi narasumber. Penulis penelitian melakukan wawancara secara pribadi dengan informan.

Studi ini menggunakan wawancara tidak terstruktur. Melalui cara ini, pertanyaan dapat disesuaikan dengan situasi yang dihadapi oleh penulis dan tidak terikat pada pedoman. Peneliti mewawancarai Spesialis CSR, Staff *Community Development* PetroChina International Jabung Ltd., Tokoh Masyarakat dan Penerima manfaat CSR Pendidikan. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti sebagian dilakukan secara langsung dan menggunakan alat bantu telepon. Hal ini dilakukan karena jarak peneliti dan narasumber yang berbeda pulau dan narasumber memiliki kesibukannya sendiri.

1.6.6.3 Dokumentasi

Metode pengumpulan data yang dikenal sebagai dokumentasi melibatkan pencarian, pengumpulan, dan analisis data sebelumnya. Metode pengumpulan data melalui arsip-arsip ini mencakup buku-buku tentang teori, pendapat para ahli, foto, penelitian terdahulu, atau bahkan hukum. Tidak diragukan lagi, pengumpulan data melalui dokumentasi harus terkait dengan masalah penelitian yang akan dibahas.

Untuk menyempurnakan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis, penulis menggunakan teknik pengumpulan data melalui dokumentasi. Hasil penelitian dari observasi atau wawancara akan lebih kredibel dan dapat dipercaya jika didukung dengan karya tulis atau foto-foto yang ada di masyarakat (Sugiyono, 2013). Dokumentasi yang dimaksud termasuk catatan perusahaan, buku, jurnal, artikel penelitian, dan foto atau video yang diambil selama kegiatan.

1.6.7 Teknik Analisis Data

Peneliti menggunakan analisis deskriptif, yang berarti memahami dan menjelaskan apa yang terjadi di lapangan. Analisis data telah dilakukan sebelum penelitian dimulai, selama penelitian, dan setelah laporan dibuat (Sugiyono 2013).

1.6.7.1.Reduksi Data

Banyaknya data yang dikumpulkan di lapangan, mereduksi atau merangkum data dengan memilih data yang penting,

memfokuskan pada data yang penting, mencari tema yang akan menjadi fokus penelitian, dan membuang data yang tidak diperlukan. Hal ini dilakukan karena data yang dikumpulkan di lapangan sangat besar, sehingga diperlukan mereduksi data dengan cermat dan teliti untuk memberikan kejelasan dan mempermudah peneliti untuk menganalisisnya.

1.6.7.1 Data Display

Data ditampilkan setelah data direduksi. Data yang telah diringkas atau direduksi dapat disajikan dalam bentuk tabel atau uraian singkat untuk membuatnya lebih mudah dipahami. Selanjutnya, data dipilah menurut kelompoknya dan disusun dalam kategori yang serupa untuk ditampilkan. Pemilahan ini dilakukan untuk membuat hasil penelitian lebih mudah dipahami oleh pembaca. Peneliti dapat menyampaikan data secara jelas dan menyeluruh dengan cara ini.

1.6.7.3 Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah langkah ketiga dalam analisis data. Setelah data direduksi dan ditampilkan, dapat dihasilkan data yang akurat dan dapat diandalkan. Pada pengambilan kesimpulan data akan dicek ulang keabsahan dan kebenaran data, setelah dilakukan verifikasi data akan ditarik kesimpulan yang berisikan terkait data yang telah disajikan. Kesimpulan ini mencakup temuan

utama sesuai dengan tema dari penelitian, interpretasi atas hasil analisis dan jawaban terhadap pertanyaan dari rumusan masalah.

1.6.8 Teknik Validitas Data

Menurut (Sugiyono, 2013) “hasil penelitian yang dinyatakan valid terdapat kesamaan antara data yang sudah terkumpul; dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti”. Wiliam Wiersman (dalam Sugiyono 2013: 273), Selama fakta lapangan dan laporan peneliti tidak berbeda, data dianggap valid. Teknik triangulasi dalam pengujian kredibilitas berarti mengecek data dari berbagai sumber dengan cara yang berbeda dan dalam waktu yang berbeda. Ada tiga jenis teknik triangulasi: triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu.

Dalam penelitian ini, teknik triangulasi digunakan untuk menguji kredibilitas data dan penulis menggunakan triangulasi sumber. Penulis membandingkan temuan data dari sumber yang sama dengan metode pengumpulan data yang berbeda. Teknik pengumpulan yang berbeda, seperti melalui hasil wawancara, melakukan pengujian data dengan observasi dan dokumentasi. Jika ada perbedaan dalam data, penulis akan melakukan pengecekan kembali untuk memastikan kebenaran data.